

PENGARUH PENGAPLIKASIAN MASKARA LIDAH BUAYA DAN ARANG TERHADAP HASIL RIAS WAJAH PAGI HARI

Anggun Deslita Santi¹, Murni Astuti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang

*Corresponding author : murniastuti@fpp.unp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan alergi terhadap bahan kimia pada kandungan maskara. Untuk itu harus ada alternatif untuk mengatasi yaitu dengan memakai maskara dari bahan tradisional seperti lidah buaya dan arang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2023. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Kategori sampel memiliki bulu mata yang tidak lentik. Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan lembar penilaian. Teknik analisis data yaitu menggunakan SPSS.21 untuk melihat hasil uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : pada indikator kelentikan diperoleh sampel 1 (57,14%) memiliki tingkat kelentikan yang sangat lentik, sampel 2 (28,57%) memiliki tingkat kelentikan sangat lentik, sampel 3 (42,86) memiliki tingkat kelentikan yang sangat lentik. Pada indikator kesukaan panelis diperoleh sampel 1 (85,71%) memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka, sampel 2 (57,14%) memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka, sampel 3 (57,14%) memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka. Hasil Uji-t pada indikator kelentikan dan kesukaan panelis menunjukkan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa maskara lidah buaya dan arang memiliki fungsi untuk melentikan bulu mata untuk hasil rias wajah pagi hari.

Kata Kunci: Maskara, Lidah Buaya, Arang, Rias Wajah.

Abstract: This study was motivated by the problem of allergies to chemicals in mascara content. For that, there must be an alternative to overcome it, namely by using mascara from traditional ingredients such as aloe vera and charcoal. The purpose of this study was to analyze and explain the effect of applying aloe vera and charcoal mascara on the results of morning makeup. The study used a quantitative method, an experimental research type. The population of this study were students of Makeup and Beauty class of 2023. The sampling technique was purposive sampling. The sample category has eyelashes that are not curly. The data collection technique used the documentation method and assessment sheet. The data analysis technique used SPSS.21 to see the results of the analysis prerequisite test and hypothesis testing. The results of the study showed the following: on the curvature indicator, sample 1 (57.14%) had a very curvature level, sample 2 (28.57%) had a very curvature level, sample 3 (42.86) had a very curvature level. In the panelist preference indicator, sample 1 (85.71%) had a very like level of panelist preference, sample 2 (57.14%) had a very like level of panelist preference, sample 3 (57.14%) had a very like level of panelist preference. The t-test results on the panelist's curl and preference indicators showed a p value = 0.00 ($p < 0.05$), meaning that there was a significant difference in the effect of applying aloe vera and charcoal mascara on morning makeup results. Based on the results of the study, it can be concluded that aloe vera and charcoal mascara have a function to curl eyelashes for morning makeup results.

Keywords: Mascara, Aloe Vera, Charcoal, Makeup.

PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan bagian dari gaya hidup wanita, karena dengan kecantikan mampu meningkatkan rasa percaya diri seorang wanita. Cantik diartikan sebagai sesuatu yang indah yang dapat dinilai dan dilihat oleh panca indra yang dianggap sebagai kecantikan lahiriyah. Kecantikan lahiriyah merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Secara

umum kecantikan diartikan sebagai kriteria yang menunjukkan keindahan tubuh atau penampilan fisik dan sebagai aset yang berharga bagi setiap wanita. Kecantikan mempunyai banyak perbedaan meliputi bentuk wajah ideal berbentuk oval, bentuk mata yang paling ideal adalah bentuk mata biji kenari/buah almond (Chenny Han, 2015). Menurut Tranggono (2017) bahan yang dipakai untuk mempercantik diri zaman dulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya, namun saat ini dibuat tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan tujuannya untuk meningkatkan kecantikan. Kecantikan erat kaitannya dengan tata rias wajah.

Rias wajah merupakan aspek yang sangat menunjang penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Menurut Murni Astuti, dkk (2013) mengatakan bahwa rias wajah merupakan seni mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian indah, menyamarkan/menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan kosmetik.

Keberhasilan riasan tergantung dari keterampilan perias dalam memadukan warna yang serasi dan teknik pengaplikasian yang tepat. Merias wajah memerlukan pengetahuan dan keterampilan antara lain mampu memilih kosmetika sesuai dengan jenis kulit, mampu memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit dan kesempatan serta mampu mengaplikasikan kosmetika riasan dengan tepat. Sehingga akan tercipta suatu riasan yang serasi sesuai dengan kepribadian dan kesempatan (Dwi, S & Hayatunnufus, 2014).

Rias wajah merupakan teknik untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan wajah dengan menggunakan berbagai produk dan teknik, seperti pembersihan, pelembab, foundation, serta shading dan highlighting untuk menciptakan dimensi wajah yang lebih menarik (Mitra Lusiana,). Rias wajah memiliki beberapa jenis salah satunya rias wajah sehari-hari. Menurut Rucitra (2017:17), rias wajah sehari-hari dirancang untuk memberikan tampilan yang natural dan segar, sehingga dapat digunakan baik pada pagi hari maupun malam hari. Pada pagi hari, riasan ini dapat membantu menciptakan kesan yang cerah dan energik, sesuai dengan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Sementara itu, pada malam hari, rias wajah tersebut tetap dapat digunakan untuk memberikan tampilan yang simpel namun tetap elegan, cocok untuk berbagai acara santai maupun formal. Dengan demikian, rias wajah sehari-hari memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya, baik di siang hari maupun malam hari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan makeup sehari-hari pada pagi hari. Rahmiati, dkk (2013:172) menjelaskan bahwa "Rias wajah pagi hari adalah rias wajah yang dibuat sangat ringan dengan menggunakan alas bedak yang ringan seperti alas bedak yang ringan seperti alas bedak cair dan warna perona mata dan warna lipstick yang tidak mencolok, untuk rias pagi hari warna perona mata yang cocok adalah rias mata yang tidak mengkilat (matte) agar tidak terkesan menyolok". Karakter dari rias wajah pagi hari biasanya terlihat dari teknik pemberian make up yang soft dan tetap segar sepanjang hari. Kesalahan dalam memilih warna riasan dapat memengaruhi hasil rias wajah, yang bisa terlihat terlalu mencolok. Selain itu, pemilihan kosmetik yang tidak tepat akan membuat fungsi riasan menjadi tidak maksimal. Sehingga membuat wajah tampak aneh dan kurang menarik. Produk-produk kosmetik yang digunakan untuk merias wajah tidak hanya berfungsi untuk memperindah penampilan, tetapi juga berperan dalam melindungi kulit dari paparan lingkungan yang dapat merusak, seperti sinar UV, polusi, dan debu. Salah satu produk riasan yang banyak digunakan untuk rias wajah pagi hari adalah maskara.

Maskara adalah kosmetika rias bulu mata yang dapat menghitamkan, menebalkan dan memanjangkan bulu mata, berisi pigmen warna dalam emulsi O/W (water based), atau petrolatum dan lilin (solvent based) (Wasitaatmaja, 1997). Maskara memiliki fungsi untuk menebalkan dan membuat rambut mata terlihat lentik dan lebih panjang, dengan cara mengaplikasikan dioleskan selapis demi selapis untuk hasil yang sempurna. Maskara yang berkualitas adalah yang dapat dipakai dengan lama. Maskara ini berasal dari alam misalnya, lilin, kembang madu, lemak hewani dan nabati serta pewarna mineral (Natalia, 2011). Namun, perhatian terhadap kesehatan bulu mata menjadi semakin penting, mengingat penggunaan produk kimiawi yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan seperti kerontokan dan kerapuhan bulu mata (Maghfiroh, 2016). Pendapat tersebut didukung

berdasarkan hasil wawancara kepada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 yang peneliti lakukan pada tanggal 22 September 2024 terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan maskara karena memiliki alergi terhadap maskara, seperti mata merah, mata berair dan gatal. Oleh sebab itu, terdapat alternatif baru dalam pembuatan maskara yaitu dengan menggunakan bahan dasar alami seperti lidah buaya dan arang.

Lidah buaya dikenal dengan sifatnya yang melembapkan dan menutrisi, mampu memperkuat bulu mata dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Lidah buaya mengandung senyawa-senyawa aktif seperti lignin, saponin, asam sinamat, eteral oil, acemannan, vitamin B1, B2, B6, asam folat, enzim oksidase, amilase, monosakarida, enzim bradykinase, glukomanan, salisilat dan tennin. Kandungan yang dimiliki gel lidah buaya berfungsi sebagai penutrisi bulu mata diantaranya senyawa anti bakteri, antivirus, anti jamur, meningkatkan fungsi, mengurangi inflamasi dan memberikan efek immunomodulasi atau dapat menyehatkan bulu mata, dapat memberikan efek pemanjangan dan penggelapan bulu mata. Selain itu, lidah buaya juga dikenal memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi yang dapat melindungi mata dari iritasi (Maghfiroh, 2016).

Arang merupakan residu hitam berisi karbon tidak murni yang dihasilkan dengan menghilangkan kandungan air dan komponen volatil dari hewan atau tumbuhan. Arang umumnya didapatkan dengan memanaskan kayu, batok kelapa, tulang dan benda lain. Arang memiliki tekstur hitam, ringan, mudah hancur, dan menyerupai batu bara yang terdiri dari 85% sampai 98% karbon, sisanya adalah abu atau benda kimia lainnya. Di sisi lain, arang aktif menawarkan manfaat estetika yang signifikan. Dengan warna hitam pekatnya, arang aktif dapat memberikan tampilan bulu mata yang lebih dramatis dan tebal. Selain itu, arang aktif membantu dalam membersihkan bulu mata dari kotoran dan minyak berlebih, yang dapat mengurangi risiko iritasi dan infeksi (Maghfiroh, 2016).

Penutrisi dan pewarna yang dihasilkan oleh lidah buaya dan arang dalam pembuatan kosmetik maskara diduga lebih aman digunakan, karena bahan penyusunnya terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak memberikan efek negatif bagi kelopak mata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maghfiroh (2016) tentang Kelayakan Lidah Buaya dan Arang Sebagai Maskara, menyatakan bahwa hasil analisis rata-rata uji indrawi produk adalah 3,54 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada penelitian sebelumnya atas nama Maghfiroh indikator penilaian yaitu warna, tekstur, kemudahan aplikasi dan sensitifitas kulit. Hingga saat ini belum ada penelitian yang menguji pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap rias wajah kepada model tata rias khususnya pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Hasil Pengaplikasian Maskara Lidah Buaya dan Arang Terhadap Rias Wajah Pagi Hari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis pre-eksperiment untuk mengevaluasi pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui, dokumentasi dan penilaian panelis. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto sebelum dan sesudah perlakuan untuk mendukung hasil penelitian. Penilaian panelis dilakukan dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk menentukan signifikansi pengaruh perlakuan terhadap kelentikan dan kesukaan panelis terhadap hasil rias wajah pagi hari.

Prosedur penelitian dimulai dengan uji etik untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai efektivitas maskara lidah buaya dan arang serta kontribusinya terhadap praktik

kecantikan yang lebih alami dan berbasis etika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari (X1), serta pengaruh tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari (X2).

Tabel 1. Rata-rata Pengaplikasian Menggunakan Maskara Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1) dan Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2).

Descriptive Statistics						
Indikator Penilaian	Hasil Ukur	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelentikan	X1	7	3	5	4,28	0,71
	X2	7	1	4	2,47	0,93
Kesukaan Panelis	X1	7	3	5	4,57	0,68
	X2	7	1	4	2,33	0,91

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil rata-rata pada indikator kelentikan pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari (X1) adalah sebesar 4,28 dikategorikan sangat lentik dengan standar deviasi 0,71, nilai minimum 3,00 dan nilai maximum 5,00. Pada tanpa pengaplikasian mascara terhadap hasil rias wajah pagi hari (X2) nilai rata-rata kelentikannya yaitu 2,47 dikategorikan cukup lentik dengan standar deviasi 0,93, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 4,00.

Nilai rata-rata pada indikator kesukaan panelis terhadap pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang pada hasil rias wajah pagi hari (X1) adalah sebesar 4,57 dikategorikan sangat suka dengan standar deviasi 0,68, nilai minimum 3,00 dan nilai maximum 5,00. Pada tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari (X2) nilai rata-rata kesukaan yaitu sebesar 2,33 dikategorikan cukup suka dengan standar deviasi 0,91, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 4,00.

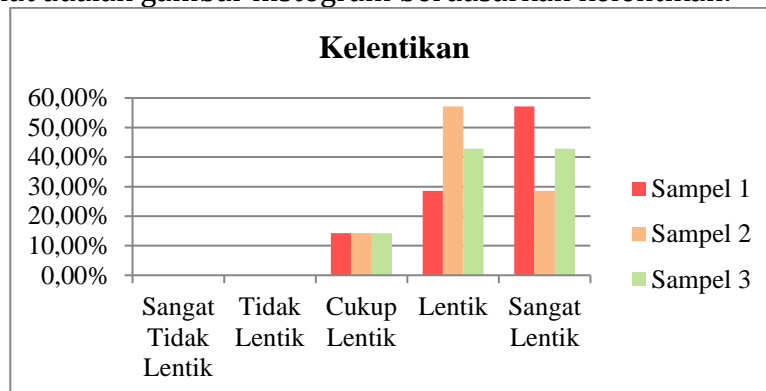
2. Distribusi Frekuensi Kelentikan dan Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)
 - a. Kelentikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelentikan Pada Pengaplikasian Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
		F	%	F	%	F	%
5	Sangat Lentik	4	57,14	2	28,57	3	42,86
4	Lentik	2	28,57	4	57,14	3	42,86
3	Cukup Lentik	1	14,29	1	14,29	1	14,29
2	Tidak Lentik	0	0,0	0	0,0	0	0,0
1	Sangat Tidak Lentik	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi kelentikan maskara berbahan lidah buaya dan arang pada hasil rias wajah pagi hari (X1) menunjukkan variasi penilaian dari panelis. Pada sampel 1, sebanyak 4 orang (57,14%) menilai sampel pada kategori sangat lentik, 2 orang (28,57%) menilai pada kategori lentik, dan 1 orang (14,29%) menilai pada kategori cukup lentik. Pada sampel 2, 2 orang (28,57%) memberikan penilaian pada kategori sangat lentik, 4 orang (57,14%) pada kategori lentik, dan 1 orang (14,29%) pada kategori cukup lentik. Sedangkan pada sampel 3, 3 orang (42,86%) menilai sampel pada kategori sangat lentik, 3 orang (42,86%) pada kategori lentik, dan 1 orang (14,29%) menilai pada kategori

cukup lentik. Berikut adalah gambar histogram berdasarkan kelentikan:



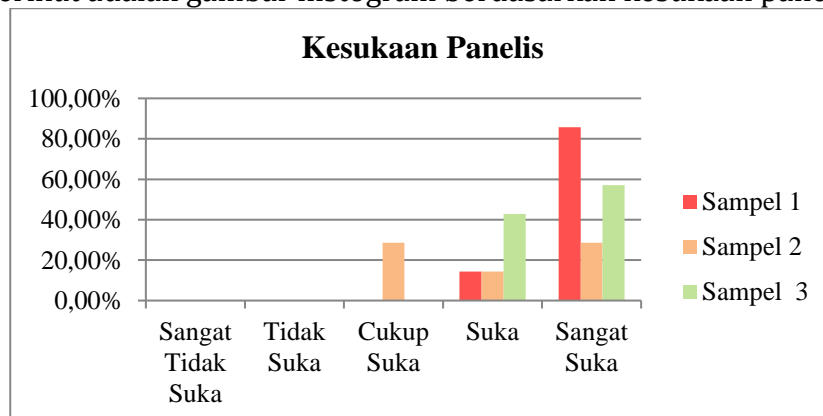
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kelentikan Pada Pengaplikasian Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)

b. Kesukaan Panelis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
		F	%	F	%	F	%
5	Sangat Suka	6	85,71	4	57,14	4	57,14
4	Suka	1	14,29	1	14,29	3	42,86
3	Cukup Suka	0	0,0	2	28,57	0	0,0
2	Tidak Suka	0	0,0	0	0,0	0	0,0
1	Sangat Tidak Suka	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Jumlah	7	100	7	100	7	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi kesukaan panelis terhadap pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang pada hasil rias wajah pagi hari (X1) menunjukkan variasi. Pada sampel 1, sebanyak 6 panelis (85,71%) menilai kategori sangat suka, sedangkan 1 panelis (14,29%) menilai kategori suka. Pada sampel 2, mayoritas panelis, yaitu 4 orang (57,14%), menilai kategori sangat suka, 1 orang (14,29%) menilai kategori suka, dan 2 orang (28,57%) menilai kategori cukup suka. Sementara itu, pada sampel 3, sebanyak 4 panelis (57,14%) memberikan penilaian kategori sangat suka, dan 3 panelis (42,86%) menilai kategori suka. Berikut adalah gambar histogram berdasarkan kesukaan panelis:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Pada Pengaplikasian Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)

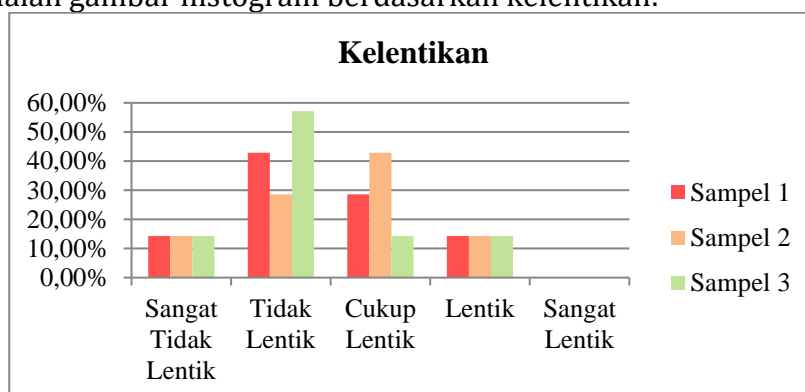
3. Distribusi Frekuensi Kelentikan dan Kesukaan Panelis Pada Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

a. Kelentikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelentikan Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
		F	%	F	%	F	%
5	Sangat Lentik	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lentik	1	14,29	1	14,29	1	14,29
3	Cukup Lentik	2	28,57	3	42,86	1	14,29
2	Tidak Lentik	3	42,86	2	28,57	4	57,14
1	Sangat Tidak Lentik	1	14,29	1	14,29	1	14,29
	Jumlah	7	100	7	100	7	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi kelentikan tanpa pengaplikasian maskara hasil rias wajah pagi hari (X2) menunjukkan variasi penilaian panelis. Pada sampel 1, sebanyak 1 orang (14,29%) menilai kategori lentik, 2 orang (28,57%) menilai kategori cukup lentik, 3 orang (42,86%) menilai kategori tidak lentik, dan 1 orang (14,29%) menilai kategori sangat tidak lentik. Pada sampel 2, sebanyak 1 orang (14,29%) menilai kategori lentik, 3 orang (42,86%) menilai kategori cukup lentik, 2 orang (28,57%) menilai kategori tidak lentik, dan 1 orang (14,29%) menilai kategori sangat tidak lentik. Pada sampel 3, sebanyak 1 orang (14,29%) menilai kategori lentik, 1 orang (14,29%) menilai kategori cukup lentik, 4 orang (57,14%) menilai kategori tidak lentik, dan 1 orang (14,29%) menilai kategori sangat tidak lentik. Berikut adalah gambar histogram berdasarkan kelentikan:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kelentikan Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

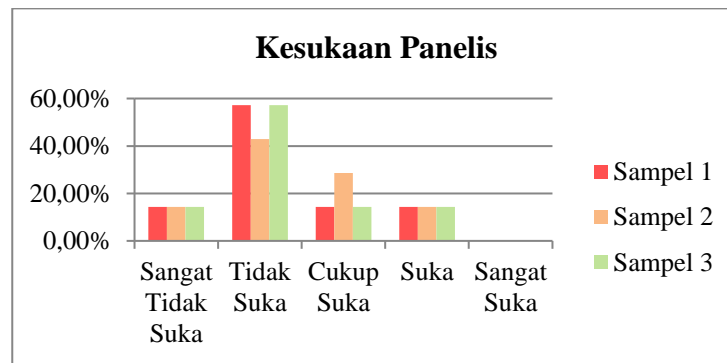
b. Kesukaan Panelis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

Skor	Kategori	Sampel 1		Sampel 2		Sampel 3	
		F	%	F	%	F	%
5	Sangat Suka	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Suka	1	14,29	1	14,29	1	14,29
3	Cukup Suka	1	14,29	2	28,57	1	14,29
2	Tidak Suka	4	57,14	3	42,86	4	57,14
1	Sangat Tidak Suka	1	14,29	1	14,29	1	14,29
	Jumlah	7	100	7	100	7	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi frekuensi kesukaan panelis terhadap tanpa pengaplikasian maskara pada hasil rias wajah pagi hari (X2) melibatkan 7 panelis. Pada sampel 1, 1 panelis (14,29%) menyukai, 1 panelis (14,29%) cukup menyukai, 4 panelis (57,14%) tidak menyukai, dan 1 panelis (14,29%) sangat tidak menyukai. Pada sampel 2, 1 panelis (14,29%) menyukai, 2 panelis (28,57%) cukup menyukai, 3 panelis (42,86%) tidak

menyukai, dan 1 panelis (14,29%) sangat tidak menyukai. Sementara pada sampel 3, 1 panelis (14,29%) menyukai, 1 panelis (14,29%) cukup menyukai, 4 panelis (57,14%) tidak menyukai, dan 1 panelis (14,29%) sangat tidak menyukai. Berikut adalah gambar histogram berdasarkan kesukaan panelis:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesukaan Panelis Tanpa Pengaplikasian Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

B. Uji Prasyarat Analisis

pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari maka data harus memenuhi dua persyaratan analisis yaitu normalitas dan homogenitas. Untuk lebih jelasnya berikut hasil uji persyaratan analisis data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. normal jika Sig > Alpha 0,05. hasil perhitungan uji normalitas pengaruh pengaplikasian menggunakan maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kelentikan	Kelentikan menggunakan maskara	,269	21	,09
	Kelentikan tanpa menggunakan maskara	,220	21	,13

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tests of Normality				
	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kesukaan	Kesukaan menggunakan masakara	,404	21	,06
	Kesukaan tanpa menggunakan maskara	,309	21	,21

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk indikator kelentikan pada pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,09, dimana 0,09 > 0,05 dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,13, dimana 0,13 > 0,05. Dan hasil untuk indikator kesukaan panelis pada pengaplikasian maskara berbahan lidah

buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,06, dimana $0,06 > 0,05$ dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,21, dimana $0,21 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil dari kedua indikator berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Jika nilai signifikan pada *lavane statistic* > signifikan 0,05 maka data dapat dikatakan bahwa memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Homogenitas Pada Indikator

Test of Homogeneity of Variances			
Kelentikan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,85	1	40	0,18

Test of Homogeneity of Variances			
Kesukaan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,36	1	40	0,25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk indikator kelentikan pada pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,18, dimana $0,18 > 0,05$, dan hasil untuk indikator kesukaan panelis pada pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari memiliki nilai signifikan (Sig) 0,25, dimana $0,25 > 0,05$, maka dapat disimpulkan hasil dari kedua indikator adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Uji t *Independent*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kele ntika n	Equal variances assumed	1,85	0,18	7,06	40	,000	1,80	0,25	1,29	2,32
	Equal variances not assumed			7,06	37,30	,000	1,80	0,25	1,2	2,32

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kesukaan	1,36	0,25	9,02	40	,000	2,23	0,24	1,73	2,73
			9,02	36,86	,000	2,23	0,24	1,73	2,74

Pada indikator kelentikan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari. Pada indikator kesukaan panelis diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pengaplikasian berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari.

C. Pembahasan

Deskripsi dari data tersebut dapat dilihat pembahasan tentang pengaruh hasil pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari akan diuraikan lebih lanjut dibawah ini:

1. Hasil Pengaplikasian Menggunakan Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kelentikan pada sampel 1 memiliki tingkat kelentikan yang sangat lentik (57,14%), memiliki tingkat kelentikan yang lentik (28,57%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (14,29%). Sampel 2 memiliki tingkat kelentikan sangat lentik (28,57%), memiliki tingkat kelentikan yang lentik (57,14%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (14,29%). Sampel 3 memiliki tingkat kelentikan yang sangat lentik (42,86%), memiliki tingkat kelentikan yang lentik (42,86%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (14,29%). Dari aspek tingkat kesukaan panelis diperoleh sampel 1 memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka (85,71%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (14,29%). Sampel 2 memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka (57,14%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (14,29%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang cukup suka (28,57%). Sampel 3 memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat suka (57,14%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (42,86%). Hal ini dapat diartikan bahwa pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap rias wajah pagi hari dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat kelentikan dan kesukaan panelis. Penggunaan maskara lidah buaya dan arang terbukti dapat melentikan bulu mata.

2. Hasil Pengaplikasian Tanpa Menggunakan Maskara Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari aspek tingkat kelentikan pada sampel 1 memiliki tingkat kelentikan yang lentik (14,29%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (28,57%), memiliki tingkat kelentikan yang tidak lentik (42,86%), memiliki tingkat kelentikan yang sangat tidak lentik (14,29%). Sampel 2 memiliki tingkat kelentikan yang lentik (14,29%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (42,86%), memiliki tingkat kelentikan yang tidak lentik (28,57%), memiliki tingkat kelentikan yang sangat tidak lentik (14,29%). Sampel 3 memiliki tingkat kelentikan yang lentik (14,29%), memiliki tingkat kelentikan yang cukup lentik (14,29%), memiliki tingkat kelentikan yang tidak lentik (57,14%), memiliki tingkat kelentikan yang sangat tidak lentik (14,29%).

Dari aspek tingkat kesukaan panelis diperoleh sampel 1 memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (14,29%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang cukup suka (14,29%),

memiliki tingkat kesukaan panelis yang tidak suka (57,14%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat tidak suka (14,29%). Sampel 2 memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (14,29%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang cukup suka (28,57%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang tidak suka (42,86%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat tidak suka (14,29%). Sampel 3 memiliki tingkat kesukaan panelis yang suka (14,29%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang cukup suka (14,29%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang tidak suka (57,14%), memiliki tingkat kesukaan panelis yang sangat tidak suka (14,29%).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanpa mengaplikasikan maskara pada rias wajah pagi hari tidak memberikan pengaruh pada kelentikan bulu mata, namun untuk kesukaan panelis cukup disukai oleh panelis.

3. Pengaruh Hasil Pengaplikasian Menggunakan Maskara Berbahan Lidah Buaya dan Arang Terhadap Hasil Rias Wajah Pagi Hari

Pada indikator kelentikan diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari. Pada indikator kesukaan panelis diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari. Hasil Uji-t menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena terdapat perbedaan signifikan pengaruh pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh hasil pengaplikasian maskara berbahan lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dan tanpa pengaplikasian maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi hari dari ke 3 sampel dapat disimpulkan bahwa maskara lidah buaya dan arang dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kelentikan dan kesukaan panelis pada rias wajah pagi hari.
2. Hasil tanpa maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari dari ke 3 sampel dapat disimpulkan bahwa tanpa pengaplikasian maskara tidak memiliki pengaruh pada kelentikan, namun untuk kesukaan panelis cukup disukai
3. Terdapat pengaruh hasil pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi dan tanpa maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari. Hasil Uji-t pada aspek kelentikan ($p < 0,000$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi dan tanpa maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari. Aspek kesukaan panelis ($p < 0,000$) artinya terdapat pengaruh hasil pengaplikasian maskara lidah buaya dan arang terhadap hasil rias wajah pagi dan tanpa maskara terhadap hasil rias wajah pagi hari

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M, Rahmiati, & Rostamailis. 2013. Merias Diri. Padang: UNP Press.
- Astuti, Mentari, T. A. S., M., Rosalina, L., & Minerva, P. 2019. Malang Beautician's Perception of Malang Kaputren Modification in Bridal Make up. International Conference on Culinary, Fashion, Beauty, and Tourism (ICCFBT) 2019.
- Brown, B. (2007). Bobbi Brown Makeup Manual: For Everyone from Beginner to Pro. New York: Hyperion.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gusnaldi. 2008. I Do Bridal Make-Up. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gusnaldi. 2010. Love Eyes Gusnaldy. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Han, Chenny. 2010. Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.

- Hayatunnufus. 2013. Tata Rias Wajah. Padang: UNP Press.
- Hayatunnufus, R. 2015. Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liza, Fitry. 2017. For Your Eyes Only. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lusiana, M. 2022 . Media Vidio Tutorial Rais Pengantin Barat. Padang: UNP Press.
- Lutfi, M.S. 2007. Kiat Memahami Melakukan Penelitian. Padang: UNP Press.
- Maghfiroh, A. 2016. Kelayakan Lidah Buaya (Aloe Vera) dan Arang Sebagai Maskara. Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Rahmiati, Astuti, M, & Rostamailis. 2013. Merias Diri. Padang: UNP Press.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi, A. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tilaar, Martha. 2009. Make Up 101 Basic Personal Make Up. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Yusuf, M. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media.
- Yulianto, Eko. 2012. Sejuta Khasiat Lidah Buaya. Jakarta: Pustaka Diantara.